



## PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, FAKULTAS, DAN SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN

Lathifa Salsabillah<sup>1</sup>, Mudrika Nurussaadah<sup>2</sup>, Govindra<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>1,2,3</sup>

[salsabillahlathifa@gmail.com](mailto:salsabillahlathifa@gmail.com)<sup>1</sup>, [mudrikanurussaadah30@gmail.com](mailto:mudrikanurussaadah30@gmail.com)<sup>2</sup>, [govindra495@gmail.com](mailto:govindra495@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*The interpretation of Qur'anic verses highlights the importance of the environment in shaping character and education. In this context, family, educational institutions (such as faculties), and social environments play significant roles in instilling individual character values. The family, as the first institution in a person's life, provides a foundation for strong morals and ethics in line with Islamic teachings. Educational institutions, particularly faculties, function as a means to reinforce and instill character values through systematic educational approaches. Furthermore, the social environment contributes by offering influence through interactions and socialization that can shape one's personality and attitudes. This article aims to explore the interpretation of Qur'anic verses regarding the role of family, educational, and social environments in character building and how Islamic values can be comprehensively applied in daily life to develop a generation with strong character. This study employs a thematic interpretation analysis to understand relevant verses and a qualitative approach to evaluate the impact of these environments on character education.*

**Keywords:** *Qur'anic Interpretation, Character Education, Family Environment, Faculty, Social Environment*

### Abstrak

Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan pentingnya lingkungan dalam pembentukan karakter dan pendidikan. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga, institusi pendidikan (fakultas), dan lingkungan sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk nilai-nilai karakter individu. Keluarga sebagai institusi pertama dalam kehidupan individu berperan sebagai dasar pembentukan moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Institusi pendidikan, khususnya fakultas, berfungsi sebagai media untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan pendidikan yang sistematis. Selain itu, lingkungan sosial turut berperan dengan memberikan pengaruh dalam bentuk interaksi dan sosialisasi yang dapat membentuk kepribadian dan sikap seseorang. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai peran lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial dalam membangun karakter, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk generasi yang berkarakter. Penelitian ini menggunakan metode analisis tafsir tematik untuk memahami ayat-ayat terkait serta pendekatan kualitatif dalam menilai pengaruh lingkungan terhadap pembentukan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** *Penafsiran Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Lingkungan Keluarga, Fakultas, Lingkungan Sosial*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah landasan utama dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pembentukan karakter ini tidak hanya terjadi melalui proses belajar formal, namun juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar individu,

seperti keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan banyak arahan terkait pentingnya karakter yang baik, serta menjelaskan bagaimana keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan sosial dapat menjadi media untuk membentuknya.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai dasar. Melalui keteladanan dan pengajaran langsung, orang tua membangun fondasi moral yang kuat pada anak. Pendidikan formal, seperti yang diterima di fakultas atau sekolah, tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan kedisiplinan. Ayat-ayat Al-Qur'an juga mendorong pentingnya menuntut ilmu sebagai jalan untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah.

Disisi lain, lingkungan sosial atau masyarakat berperan penting dalam pengembangan karakter melalui interaksi sosial. Interaksi ini memungkinkan individu untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari, seperti keadilan, kesopanan, dan empati, dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini akan membahas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan sosial dalam pembentukan pendidikan karakter, guna memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat dijadikan panduan dalam menciptakan generasi yang berkarakter islami.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yaitu pendekatan kualitatif yang mengandalkan sumber-sumber literatur untuk menganalisis suatu topik. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai bahan seperti jurnal, buku, dan dokumen tertulis lainnya tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.<sup>1</sup>

Metode ini diterapkan dengan beberapa pertimbangan utama. Pertama, tidak semua data dapat diperoleh dari penelitian lapangan. Beberapa data hanya tersedia dalam bentuk dokumen tertulis, seperti jurnal, buku, atau literatur lainnya. Kedua, studi kepustakaan sangat penting untuk memahami fenomena baru yang belum sepenuhnya dipahami. Melalui studi ini, peneliti dapat mendalami fenomena tersebut dan merumuskan konsep untuk mengatasi permasalahan yang ada. Ketiga, data kepustakaan tetap dapat diandalkan dalam menjawab persoalan penelitian. Informasi atau data empiris yang dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya, baik berupa buku, laporan ilmiah, maupun hasil penelitian, tetap relevan untuk digunakan. Bahkan, dalam beberapa kasus, data lapangan belum cukup signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara memadai. Bagian metode ini mencakup jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, serta analisis data.<sup>2</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh lingkungan keluarga**

Dalam islam, keluarga dikenal dengan istilah *Usrah*, *Nasl*, *'ali*, dan *Nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan, perkawinan, persusuan dan pemerdekaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 55-60.

<sup>2</sup> Cahyono, AD (2021). (PENELITIAN PERPUSTAKAAN) PERANAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN KINERJA TENAGA ADMINISTRASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS: PERAN PENGEMBANGAN KINERJA MANAJEMEN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN PADA PUSKESMAS. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3 (2), 28-42.

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk, 1993, “ *Pemikiran Pendidikan Islam* , (Bandung : Trigenda Karya), hal.136

Kecenderungan manusia untuk berkeluarga sesungguhnya merupakan naluri yang diwariskan secara genetika agar kelangsungan kehidupan umat manusia dapat terus lestari. Namun syari'at Islam tentu memiliki tata aturan hukum yang mengatur kecenderungan naluri agar tidak dibiarkan berkembang secara liar dan tidak bermartabat dengan jalan pernikahan. Sehingga pernikahan yang sah menurut syari'at itulah merupakan awal dari pembentukan keluarga yang harmonis.

Keluarga harmonis pada umumnya diartikan sebagai keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing, serta berupaya saling memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan.<sup>4</sup>

Dalam al-Qur'an istilah yang digunakan untuk menunjuk keluarga harmonis adalah keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibangun di atas dasar *mawaddah* dan *rahmah*. Sebagaimana disebutkan dalam surat ar-Rum (30:21);

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكِرُونَ

Artinya: "Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir" [Ar-Rum 21].

Dengan dasar sakinah, mawaddah, dan rahmah, itulah sesungguhnya sebagai pra syarat untuk menjadikan keluarga yang harmonis dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai bentuk amanah dalam kehidupan berkeluarga.

Menurut Hery Noer Ali yang dikutip oleh A. Fatah Yasin tanggung jawab keluarga dibagi menjadi tiga bagian:<sup>5</sup>

1. Keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, sayang dan perlindungan,
2. Mengetahui dasar-dasar pendidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya,
3. Bekerja sama dengan pusat-pusat pendidikan diluar lingkungan keluarga.

Semua tanggung jawab tersebut bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak, memenuhi keinginan Islam terhadap anak, mengerahkan anak agar mempunyai arti bagi orang tuanya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berfirman Dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Lafaz *qu* adalah fiil amar yang berarti peliharalah atau jagalah. Kata *qu* diderivasi dari kata *waqaa* yang berarti memelihara atau menjaga. Menjaga diri sendiri bermakna menjaga jasmani

<sup>4</sup> Lajnah Pentashshihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jilid 2, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), hal.

<sup>5</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 204

maupun rohaninya agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan dakwah dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pendidik utama dan pertama untuk anak-anak. Oleh karena itu peran keluarga dalam pendidikan anak cukup sentral dan sangat strategis.

Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan puasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

Ayat ini menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua untuk tidak hanya memberikan harta benda, tetapi juga bekal ilmu dan iman yang kuat kepada anak-anaknya. Hal ini karena kelalaian dalam memberikan pendidikan yang baik dapat meninggalkan generasi yang lemah dalam iman dan akhlak. Orang tua yang bertanggung jawab akan mempersiapkan anak-anaknya agar kuat dalam menghadapi tantangan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>7</sup>

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Anak**

#### **a. Pendidikan Karakter dan Akhlak**

Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang anak belajar tentang benar dan salah, serta mengembangkan sikap dan perilaku. Dalam keluarga, anak memperoleh pemahaman pertama mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang. Ayat-ayat Al-Quran mengajarkan bahwa keluarga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sejak dini.<sup>8</sup>

#### **b. Menanamkan Keimanan dan Ibadah**

Keluarga berperan dalam mengenalkan anak kepada ajaran agama, seperti shalat, puasa, dan prinsip-prinsip akidah Islam. Lingkungan keluarga yang religius akan mendorong anak untuk mencintai ibadah dan memegang teguh keimanannya. Dalam hal ini, orang tua harus menjadi teladan dalam menjalankan ibadah dengan konsisten agar anak-anak dapat mencontohnya.<sup>9</sup>

#### **c. Pengawasan dan Pembinaan Akhlak**

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar terhindar dari pengaruh negatif. Mereka harus membimbing anak agar mampu mengendalikan diri, terutama dalam pergaulan dan pengaruh luar. Dalam Al-Quran, perintah untuk melindungi keluarga dari api neraka mengisyaratkan kewajiban orang tua untuk menjaga anak-anak dari pengaruh lingkungan yang dapat merusak akhlak mereka.<sup>10</sup>

#### **d. Pemberian Pendidikan Secara Holistik**

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya meliputi aspek agama, tetapi juga pendidikan intelektual dan keterampilan hidup. Orang tua hendaknya mendidik anak-anak dengan cara yang seimbang, mengajarkan agama sekaligus mempersiapkan mereka untuk mandiri di masyarakat. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi yang berilmu,

<sup>6</sup> Muh. Anis, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 228

<sup>7</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 2006), hal. 53.

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 45.

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 134.

<sup>10</sup> Syed Naquib al-Attas, *Islam and Secularism*, (Kuala Lumpur: ABIM, 1978), hal. 87.

beriman, dan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat.<sup>11</sup>

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pendidikan anak. Melalui ayat-ayat Al-Quran, kita dapat memahami pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua yang bijaksana akan menjalankan peran mereka sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai agama, akhlak, dan ilmu pengetahuan sebagai bekal anak untuk menghadapi kehidupan.

Mengutip Surah At-Tahrim ayat 6, tanggung jawab pendidikan keluarga tidak hanya terbatas pada hal-hal duniawi, tetapi juga berkaitan dengan keselamatan anak di akhirat.

## **Pengaruh Lingkungan Fakultas (Sekolah)**

### **Tafsir Surah Al-An'am ayat 105**

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ١٠٥

*“Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui”.*<sup>12</sup>

Allah SWT menerangkan bahwa Dia telah memberikan bukti-bukti kebenaran secara berulang-ulang di dalam ayat-ayat Nya dengan gaya bahasa yang beraneka ragam dengan maksud supaya dapat memberikan keyakinan yang penuh kepada sekalian kepada manusia dan untuk menghilangkan keragu-raguan, juga untuk memberikan daya tarik kepada mereka agar mereka dapat menerima kebenaran itu dengan penuh kesadaran. Lagi pula untuk memberikan alasan kepada kaum muslimin dalam menghadapi bantahan orang-orang musyrikin. Hal itu adalah karena orang-orang musyrikin mendustakan ayat-ayat Allah dengan mengatakan Nabi Muhammad saw mempelajari ayat-ayat itu dari orang lain atau menghafal berita-berita dari orang-orang yang terdahulu.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa Rasulullah telah menjelaskan bukti-bukti yang terkandung didalam Al-Qur'an kepada manusia. Namun orang-orang yang sesat, mereka akan berkata: Anda telah mempelajari semua itu dari Ahli Kitab, kemudian anda kini mempertahankannya.

Ini jika dibaca Daa rasta: maka artinya mempelajari dan membela (mempertahkannya). Jika dibaca Darasta berarti belajar dan membaca. Demikianlah Allah member hidayah kepada yang Dia kehendaki sehingga beriman, sedang yang sesat terpengaruh oleh prasangkanya yang jahat terhadap ajaran Allah dan tuntunan Rasulullah.<sup>13</sup>

Al-Maraghi menjelaskan kata darasta dengan makna yang umum, yaitu membaca berulang-ulang dan terus-menerus melakukannya serta menganalisa sehingga sampai pada tujuan. Al-Khawrizmi, Ath-Thabari, dan Ash-Shuyuti mengartikan kalimat darasta dengan makna, “engkau membaca dan mempelajari”.

Dalam Tafsir Al-Maraghi ayat ini menjelaskan atau menceritakan tentang tuduhan orang-orang kafir terhadap Nabi Muhammad SAW, yang mereka mengatakan bahwa Nabi Muhammad belajar dari budak romawi.

<sup>11</sup>Ali Ashraf, *New Horizons in Muslim Education*, (London: Hodder and Stoughton, 1985 ), hal. 65.

<sup>12</sup> Jalaluddin Al-Mahalliy dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Terj. Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990). H. 582.

<sup>13</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid III*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993). H. 296.

Dalam pengulangan ayat-ayat terdapat banyak faedah diantaranya adalah:

1. Agar ayat-ayat itu dijadikan petunjuk oleh orang-orang yang mempunyai kesiapan untuk beriman, sesuai dengan perbedaan akal dan pemahamannya.
2. Agar kaum musyrikin yang ingkar dan menentang berkata, “sebelumnya anda telah pernah mempelajarinya. Jadi, ini bukan wahyu yang diturunkan, sebagaimana yang anda katakan”. Perkataan yang dilontarkan mereka ini adalah dusta dan palsu. Mereka menuduh, bahwa Muhammad pernah belajar dari seorang budak Romawi yang membuat pedang di Mekkah. Dalam hal ini, banyak terjadi perselisihan.
3. Agar kami menerangkan Al-Qur’an ini yang mengandung pengulangan ayat-ayat, dan yang dikatakan oleh orang-orang yang ingkar bahwa ia adalah hasil belajar dan ijtihad kepada kaum yang mempunyai kesiapan untuk mengetahui berbagai hakikat yang ditunjukkan oleh ayat-ayat, dan kebahagiaan akibat mengikuti petunjuknya, tanpa terhalang oleh taqlid dan penentangan.

Ringkasnya: orang-orang yang berkata kepada Rasul, bahwa beliau telah mempelajari Al-Qur’an dari manusia, adalah orang-orang bodoh yang tidak memahami ayat-ayat yang telah diulang-ulang oleh Allah dengan berbagai macam, dan tidak mendalami rahasianya serta kewajiban untuk mengutamakan dari manfaat dunia.

Adapun mereka yang mengetahui apa yang diisyaratkan oleh ayat-ayat itu, dan akibat baik dari mengikuti petunjuknya, adalah orang-orang yang mengetahui hakikat Al-Qur’an dengan jelas, disamping kandungannya berupa pengulangan yang baik, yang dikuatkan dengan hujjah dan keterangan.

### **Pengaruh Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu. Interaksi sosial yang berlangsung di dalam masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku seseorang. Dalam perspektif ajaran Islam, Al-Qur’an memberikan perhatian khusus terhadap pengaruh lingkungan pergaulan dalam kehidupan manusia.<sup>14</sup> Salah satu ayat yang membahas hal ini adalah Surah Al-Furqan ayat 27-29, yang memberikan peringatan akan bahaya lingkungan pergaulan yang buruk dan dampaknya yang bisa sangat merugikan bagi individu.

وَيَوْمَ يَعْزُزُ الظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (٢٧) يُؤْيَلِي لَيَتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا حَلِيلًا (٢٨) لَقَدْ أَضَلَّتْ عَن الدِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَدُولًا (٢٩)

*“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul"(27)Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku)(28)Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia(29).”*

Ayat ini menggambarkan seseorang yang merasakan penyesalan mendalam akibat memilih teman atau lingkungan yang tidak baik. Ungkapan "menggigit kedua tangan" mencerminkan kekecewaan yang sangat mendalam, yang muncul ketika seseorang menyadari bahwa dirinya telah tersesat dari jalan kebenaran akibat terpengaruh oleh pergaulan yang buruk. Di hari kiamat, orang-orang yang merasa menyesal akan berharap bisa kembali ke masa lalu untuk memilih jalan yang benar. Ini menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan dalam

<sup>14</sup> Sutarto, S. (2019). Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qurâ€™an Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 287-308.

membentuk karakter dan pola hidup seseorang.<sup>15</sup> Ayat ini juga menegaskan pentingnya memilih pergaulan dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Setiap individu dipengaruhi oleh norma, nilai, dan perilaku masyarakat sekitarnya, yang secara perlahan membentuk karakter mereka. Lingkungan yang dipenuhi pengaruh negative seperti sikap permisif terhadap keburukan, pembenaran atas tindakan tidak bermoral, atau bahkan pengabaian terhadap nilai-nilai agama dapat menjauhkan seseorang dari kebenaran dan mengarahkannya pada kerusakan moral.

### **Pendidikan Karakter dalam Lingkungan yang Baik: Pentingnya Memilih Pergaulan**

Masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan kepedulian memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anggotanya. Lingkungan sosial yang mempraktikkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan) akan membantu membentuk individu yang berakhlak mulia. Dalam Islam, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab keluarga atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Nilai-nilai kebajikan yang diterapkan dalam masyarakat turut berperan dalam mencetak individu yang memiliki karakter baik.<sup>16</sup> Contoh nyata terlihat dalam kehidupan sehari-hari: seseorang yang tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung gotong royong akan lebih mudah mengembangkan empati dan kepedulian sosial. Begitu pula, lingkungan yang mengutamakan kejujuran, kerja keras, dan saling menghormati akan membantu membentuk individu dengan etika baik dan rasa tanggung jawab. Di sisi lain, lingkungan yang permisif terhadap perilaku buruk seperti korupsi, manipulasi, atau penyebaran kebencian dapat membentuk individu yang lebih rentan melakukan hal serupa.

### **Konteks Pendidikan Karakter Berdasarkan Al-Qur'an: Proses Seumur Hidup**

Pendidikan karakter melalui lingkungan masyarakat merupakan proses berkelanjutan. Individu senantiasa belajar dan menginternalisasi nilai-nilai dari lingkungannya, dan oleh karena itu, pemilihan pergaulan menjadi hal penting yang akan mempengaruhi jalan hidupnya. Rasulullah SAW juga mengingatkan untuk selektif dalam memilih teman karena pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Dengan memilih lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif, seseorang lebih mudah berkembang menjadi pribadi yang baik dan bermartabat. Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy'ari menyebutkan,

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ، فَحَامِلِ الْمِسْكِ: إِذَا أُنْ تُجِدِيكَ، وَإِنَّمَا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِنَّمَا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ: إِذَا أُنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِنَّمَا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً». {متفق عليه} [صحيح مسلم]

*“Abu Musa -radīyallāhu 'anhu- meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "Perumpamaan teman bergaul yang saleh dan teman bergaul yang buruk adalah bagaikan penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi itu antara dia akan memberimu atau engkau akan membeli darinya, atau paling tidak engkau bisa mendapatkan darinya aroma yang wangi. Sedangkan pandai besi, bisa jadi*

<sup>15</sup> Sulaiman, M., Izaluddin, M. S. B., & Roslan, M. A. B. (2021). PENGARUH PERSEKITARAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PEMBINA TAMADUN: SOROTAN AYAT-AYAT BERKAITAN SEJARAH MANUSIA DALAM AL-QURAN: The Influence of the Environment on the Development of Civilization-Building Morals: Highlights of the Verses Related to Human History in the Al-Quran. *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 22-31.

<sup>16</sup> Mulia, O. S. (2024). Membentuk Pendidikan Karakter Melalui Kesalehan Masyarakat. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 129-144.

*dia akan membakar pakaianmu atau engkau akan mendapatkan aroma tidak sedap darinya."* [Muttafaq 'Alaihi] - [Sahih Muslim – 2628].

### **Implikasi Surah Al-Furqan Ayat 27-29 dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Ayat ini menegaskan pentingnya kebijaksanaan dalam memilih pergaulan dan lingkungan sosial. Lingkungan yang positif dan berlandaskan nilai-nilai agama dapat membantu seseorang membangun karakter yang kokoh dan sejalan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, lingkungan yang negatif berisiko merusak moral dan menimbulkan penyesalan di kemudian hari.<sup>17</sup> Di era modern, pengaruh lingkungan tidak terbatas pada interaksi fisik saja; media sosial, komunitas online, dan lingkungan kerja juga turut andil dalam membentuk karakter individu. Misalnya, seorang remaja yang berada dalam pergaulan dengan teman-teman yang rajin belajar dan taat beribadah akan lebih terdorong untuk mengikuti perilaku positif yang sama. Sebaliknya, apabila seseorang sering berinteraksi dalam lingkungan yang permisif terhadap perilaku tidak bermoral atau menentang nilai agama, ada risiko besar ia akan terpengaruh dan mengabaikan prinsip-prinsip kebaikan. Ayat ini mengingatkan kita untuk selalu berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan, karena pengaruh lingkungan akan terus membentuk dan mengarahkan karakter seseorang, baik ke arah yang positif maupun sebaliknya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai pengaruh lingkungan keluarga, fakultas, dan sosial dalam pembentukan pendidikan karakter menegaskan pentingnya setiap aspek lingkungan dalam membentuk individu yang berkarakter baik. Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa keluarga memiliki peran utama sebagai pembimbing pertama dalam moral dan etika anak. Dalam lingkup pendidikan formal, seperti di fakultas atau sekolah, peran guru dan lingkungan pendidikan menjadi perpanjangan dari pendidikan yang diberikan di rumah, membantu memperkuat nilai-nilai yang sudah dibentuk dalam keluarga. Selain itu, lingkungan sosial yang lebih luas turut membentuk karakter seseorang melalui interaksi sosial dan pengaruh eksternal.

Pendidikan karakter dalam pandangan Islam tidak hanya bertujuan pada pembentukan kepribadian yang baik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kokoh sehingga individu mampu menjalani kehidupannya dengan penuh integritas dan tanggung jawab. Sinergi antara lingkungan keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang utuh dan tangguh, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penting bagi setiap elemen lingkungan untuk berkontribusi secara positif dalam mendukung pembentukan karakter yang kuat, beriman, dan berakhlak mulia.

### **REFERENSI**

- Ashraf, Ali (1985). *New Horizons In Muslim Education*, London: Hodder And Stoughton
- Al-Mahalliy, Jalaluddin Dan Jalaluddin As-Suyuthi.(1990) . *Terj. Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru)
- Abdullah, M. Amin. (2015) *Pendidikan Agama Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Anis, Muh. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka)
- Bahreisy, Salim Dan Said Bahreisy. (1993) *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid Iii*, Surabaya: Pt Bina Ilmu

---

<sup>17</sup> Nurjanah, N., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72-92.

- Cahyono, Ad (2021). (Penelitian Perpustakaan) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas: Peran Pengembangan Kinerja Manajemen Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*.
- Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*.
- Lajnah (2014) *Pentashhihan Mushaf Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jilid 2, (Jakarta: Kamil Pustaka)
- Muhaimin,(1993).“ *Pemikiran Pendidikan Islam* , (Bandung : Trigenda Karya)
- Mulia, O. S. (2024). Membentuk Pendidikan Karakter Melalui Kesalehan Masyarakat. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Naquib Al-Attas,Syed.(1978) *Islam And Secularism*, ( Kuala Lumpur: Abim)
- Nurjanah, N., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*
- Qutb, Sayyid (2006). *Fi Zilalil Qur'an*, (Kairo: Dar Al-Syuruq)
- Sulaiman, M., Izaluddin, M. S. B., & Roslan, M. A. B. (2021). Pengaruh Persekitaran Terhadap Pembentukan Akhlak Pembina Tamadun: Sorotan Ayat-Ayat Berkaitan Sejarah Manusia Dalam Al-Quran: The Influence Of The Environment On The Development Of Civilization-Building Morals: Highlights Of The Verses Related To Human History In The Al-Quran. *International Journal Of Humanities Technology And Civilization*
- Sutarto, S. (2019). Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qurâ€™ An Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*
- Tafsir,Ahmad.(2008) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Yasin A.Fatah. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: Uin-Malang Press